

PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN UNTUK MENCEGAH PAHAM RADIKALISME DAN INTOLERANSI DI KALANGAN PELAJAR SMK DI KOTA LANGSA

Joko Hariadi¹, Wilsa², Prima Nucifera³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Samudra

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Samudra

e-mail: primanucifera@unsam.ac.id

Abstrak

Di zaman digital dan perkembangan media yang sangat pesat ini, ada banyak hal yang tidak bisa dibendung. Salah satunya adalah lahirnya berbagai macam sisi negatif yang memperburuk citra remaja khususnya SMA/SMK. Pengaruh dunia digital dan perkembangan zaman tentu akan mempengaruhi pemikiran remaja. Pengaruh minimnya wawasan kebangsaan bagi para remaja menjadi suatu hal yang mendekati mereka pada sikap intoleran dan radikal. Salah satu awal muncul hal tersebut adalah rasa paling benar terhadap diri sendiri ataupun kelompok. Remaja atau pelajar sangat rentan dengan keterlibatan dengan paham radikal dan intoleran. Remaja sering dijadikan target utama oleh para kelompok radikal dalam penyebaran paham radikal karena Remaja selama ini mudah sekali untuk dihasut. Pengabdian ini urgen untuk dilaksanakan agar para siswa di SMK atau remaja tidak terjerumus dalam pemikiran sesat yang menyebabkan siswa terpengaruh pada tindakan intoleransi dan radikalisme. Tujuan PKM ini adalah menciptakan siswa yang cinta damai dan berlaku sesuai dengan falsafah hidup berbangsa yang harmonis. Hasil kegiatan PKM ini adalah dari enam SMK yang telah didatangi, sebanyak 150 siswa SMK telah dapat memahami tentang pentingnya wawasan kebangsaan dalam mencegah paham radikalisme dan menjauhi sikap intoleransi dalam berteman dan bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan pendampingan dan penguatan wawasan kebangsaan ini dikategorikan berhasil. Selanjutnya, diharapkan ada peningkatan kualitas kegiatan sejenis dengan menggunakan metode lainnya terhadap siswa.

Kata kunci: Wawasan Kebangsaan; Paham Radikal; Intoleransi; Pelajar

Abstract

In this digital age and the rapid development of media, there are many things that cannot be stopped. One of them is the emergence of various negative sides which worsen the image of teenagers, especially high school/vocational school students. The influence of the digital world and developments over time will certainly influence teenagers' thinking. The influence of the lack of national insight on teenagers is something that brings them closer to intolerant and radical attitudes. One of the first things that arises is the truest feeling towards oneself or a group. Teenagers or students are very vulnerable to involvement with radical and intolerant ideas. Teenagers are often used as the main targets by radical groups in spreading radical ideas because teenagers are very easy to incite. It is urgent to carry out this service so that students in vocational schools or teenagers do not fall into misguided thinking which causes students to be influenced by acts of intolerance and radicalism. The aim of this service is to create students who love peace and act in accordance with the philosophy of harmonious national life. The result of this service activity was that of the six SMK that had been visited, as many as 150 SMK students were able to understand the importance of national insight in preventing radicalism and avoiding attitudes of intolerance in friends and society. Thus, this mentoring and strengthening national insight activity was categorized as successful. Furthermore, it is hoped that there will be an increase in the quality of similar activities using other methods for students.

Keywords: National Insight; Radical Understanding; Intolerance; Student

PENDAHULUAN

Pada zaman digital dan perkembangan media yang sangat pesat ini, ada banyak hal yang tidak bisa dibendung. Salah satunya adalah lahirnya berbagai macam sisi negatif yang memperburuk citra remaja khususnya pelajaran SMA/SMK. Sikap negatif dari perkembangan media sosial adalah munculnya berbagai macam berita hoax yang tidak disaring oleh remaja dan pelajar. Hal tersebut kemudian akan melahirkan berbagai persoalan di Indonesia termasuk intoleran dan radikalisme. Banyak sumber mengatakan bahwa media sosial saat ini juga dijadikan sebagai tempat untuk menyebarkan paham

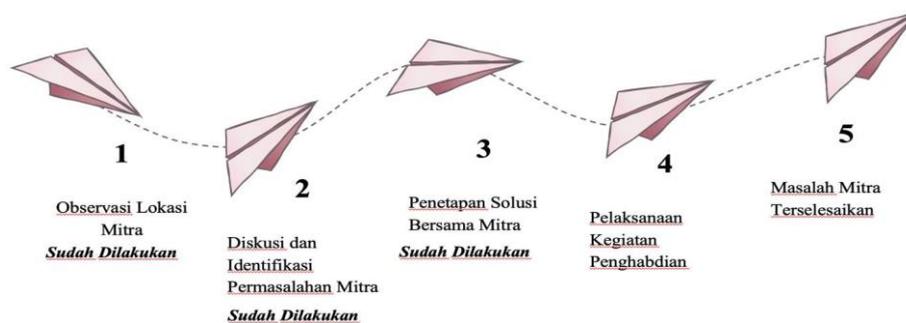
agama yang tidak benar, menyebarkan ajaran radikal, dan intoleran yang menjerumuskan pada terorisme (Ansori, 2018). Para pelajar sekarang dikenal dengan generasi Z yang semuanya serba digital. Pengaruh dunia digital dan perkembangan zaman tentu akan mempengaruhi pemikiran pada remaja tersebut. Paham radikal dan intoleransi sebenarnya telah lahir lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia, namun sekarang eksistensi mereka sudah muncul secara nyata di media sosial. Radikalisme juga bisa berarti fanatisme dan militansi yang berlebihan pada suatu hal. Ada yang menganggap perkumpulannya yang paling benar dan menyalahkan hal-hal lain yang berbeda dengannya. Ada juga orang yang dimanfaatkan oleh organisasi untuk melakukan hal-hal yang salah atas dasar agama dan lainnya (Hasyim, et.al., 2015). Pengaruh minimnya wawasan kebangsaan bagi para remaja menjadi suatu hal yang mendekatkan mereka pada sikap intoleran dan radikal. Salah satu awal muncul hal tersebut adalah rasa paling benar terhadap diri sendiri ataupun kelompok. Remaja atau pelajar SMA/SMK masih sangat rentan dengan sikap tersebut atas dasar kekompakan dan merasa diri paling benar dalam kelompoknya. Pelajar yang akrab dengan kekerasan akan sangat mudah untuk menerima dan mempraktikkan kegiatan radikalisme dan intoleran. faham radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan suatu perubahan atau pembaharuan baik itu social atau politik dengan cara kekerasan (Raissa & Michael, 2018). Remaja atau pelajar sangat rentan dengan keterlibatan dengan paham radikal dan intoleran. Remaja sering dijadikan target utama oleh para kelompok radikal dalam penyebaran paham radikal karena Remaja selama ini mudah sekali untuk dihasut (Lubis & Siregar, 2020). Namun sebenarnya, para Remaja tidak hanya mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah ini namun juga potensi untuk memberantas masalah- masalah radikalisme di Indonesia. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) yang ada di kabupaten/kota seluruh Indonesia telah berupaya untuk mencegah hal tersebut dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan penguatan wawasan kebangsaan pada remaja dan pelajar untuk mencegah hal tersebut tidak terjadi lagi di Indonesia. Kegiatan Pengabdian ini merupakan suatu titik temu yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Langsa untuk meminimalisasi terjadinya sikap intoleran dan radikal dari kalangan remaja atau pelajar. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) membuka komunikasi dengan tim PKM dari Universitas Samudra untuk memberikan edukasi wawasan kebangsaan pada remaja yang ada di Kota Langsa khususnya SMK. Diskusi yang dilakukan antara tim PKM dari Universitas Samudra dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) memiliki beberapa kesepakatan. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) bersedia dan tertarik untuk menjadi mitra dalam PKM yang diusul oleh tim PKM Universitas Samudra.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Langsa memiliki fungsi untuk merumuskan kebijakan teknis dan pembinaan urusan bina ideologi, wawasan kebangsaan, karakter bangsa, politik dalam negeri, ketahanan ekonomi, sosial, budaya, agama, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik, dan kewaspadaan nasional. Oleh karena itu, kegiatan rutin yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Langsa salah satunya adalah memberikan pelatihan dan Pendidikan wawasan kebangsaan pada pelajar. Pemilihan pelajar sebagai sasaran Pendidikan wawasan kebangsaan tidak dilakukan serta merta tanpa pertimbangan. Remaja atau pelajar adalah kelompok paling rentan etrserang isu radikalisme dan intoleran. Masa transisi identitas di kalangan pemuda mengalami sebuah mikro sosiologis yang mendekatkan mereka dalam penerimaan terhadap gagasan baru yang lebih radikal (Hidayatullah, 2021). Alasan tersebutlah yang menyebabkan mereka sangatlah rentan terhadap kelompok radikal. Selain itu, remaja masih sangat gampang untuk dihasut dan terpengaruh melakukan kegiatan hanya karena sikap pertemanan. Paling fatal adalah remaja atau pelajar yang sudah tgerpapar radikalisme dan intoleran berdasarkan agama dan ras. Ada beberapa hal yang mengakibatkan sikap intoleran dan radikalisme di Indonesia. Hal pertama adalah persoalan pemahaman keagamaan. Ada keyakinan yang mengaitkan konteks jihad dalam Islam dengan hal-hal yang berbau intoleran dan radikalisme (Qodir, 2016). Untuk menanggulangi hal tersebut terjadi pada kalangan remaja di Kota Langsa, tim PKM dan mitra yaitu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) secara bersama-sama merumuskan hal yang akan diadvokasi. Diskusi yang dilakukan oleh Joko Hariadi, S.Pd., M.Pd. sebagai ketua tim PKM dan Prima Nucifera, S.Pd., M.Pd. sebagai anggota dengan kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) di Kantor Kesbangpol Kota Langsa mengerucut pada beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Kesbangpol. Permasalahan Mitra Diskusi yang dilaksanakan di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Langsa mengerucut pada beberapa permasalahan yang saat ini dialami oleh Mitra terkait fungsi mitra sebagai pembina wawasan kebangsaan dan karakter bangsa. Permasalahan tersebut adalah untuk memberikan

edukasi kepada siswa di Kota Langsa tentang penguatan wawasan kebangsaan guna mencegah munculnya paham radikal dan intoleransi pada siswa. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra terkait hal tersebut antara lain sebagai berikut: 1. Belum pernah terlaksananya penguatan wawasan kebangsaan pada siswa SMK di Kota Langsa tahun 2023 2. Kesbangpol belum memiliki modul pelatihan untuk penguatan wawasan kebangsaan pada siswa sesuai dengan kurikulum sekolah Berdasarkan permasalahan yang disampaikan oleh mitra, tim PKM melaksanakan kegiatan pengabdian guna memberikan solusi permasalahan tersebut. Mitra dan tim PKM dari FKIP Universitas Samudra bertujuan untuk melaksanakan “Pendampingan dan Penguatan Wawasan Kebangsaan sebagai Dasar Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi pada Kalangan Pelajar SMKN di Kota Langsa”. Kegiatan ini akan memiliki dampak positif bagi mitra dan juga tim PKM. Khususnya bagi Universitas Samudra, kegiatan PKM ini akan meningkatkan IKU 5 tentang meningkatnya hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional. Kegiatan PKM yang relevan dengan kegiatan PKM ini adalah “Sosialisasi Penanaman Dan Pemahaman Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Serta Budaya Anti Korupsi Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sdn Bekasi Jaya VII” yang dilaksanakan oleh (Widiatmoko,et.al., 2023). Hasil dari kegiatan tersebut bahwa penanaman dan pemahaman tentang pentingnya pengamalan nilai Pancasila dan budaya anti korupsi merupakan kebutuhan mutlak bagi warga negara khususnya peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa sehingga diharapkan mampu membuat peserta didik berpikir kritis dan berpikir kreatif serta mampu mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kegiatan PKM tersebut, maka kegiatan PKM “Penguatan Wawasan Kebangsaan untuk Mencegah Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar SMK di Kota Langsa” ini merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan demi menjaga dan mempertahankan generasi muda bangsa dari pengaruh negatif berbentuk paham radikalisme dan sikap intoleransi.

METODE

Pembahasan yang telah dilakukan oleh mitra dan tim PKM menghasilkan dua solusi yang akan diadvokasi yaitu (1) Mengadakan Pelatihan dan penguatan wawasan kebangsaan pada siswa SMK di Kota Langsa tahun 2023 dan (2) Pembuatan modul pelatihan penguatan wawasan kebangsaan sesuai dengan kurikulum sekolah. Mitra telah dan tim PKM telah memulai kegiatan pada Juli 2023 dari tahapan diskusi dan observasi bersama mitra. Berikut adalah gambaran justifikasi yang dilaksanakan. Lokasi pengabdian dilaksanakan di enam SMK di Kota Langsa, yaitu SMK 1, SMK 2, SMK 3, SMK 4, SMK 5, dan SMK 6 Negeri Langsa.



Gambar 1 Kegiatan PKM

Dalam mencapai target pengabdian tentang Pendidikan wawasan kebangsaan untuk mencegah intoleransi dan radikalisme pada Kalangan pelajar SMK di Kota Langsa, tim PKM memberikan pelatihan dan Pendidikan wawasan kebangsaan bagi pelajar SMK di Kota langsa dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan meliputi persiapan pendampingan dan penguatan tentang wawasan kebangsaan kepada pelajar SMK, pembuatan modul wawasan kebangsaan, dan pelaksanaan pelatihan wawasan kebangsaan bagi pelajar SMK Kota Langsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penguatan Wawasan Kebangsaan untuk Mencegah Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar SMK Negeri Langsa dilakukan pada siswa kelas XI di 6 SMK di Kota Langsa, dimana tiap SMK TIM PKM melaksanakan kegiatan di 1 kelas, 1 kelas terdiri atas 25 siswa, sehingga

total siswa yang menjadi sasaran kegiatan adalah 150 siswa. Pada tahap awal, tim PKM melakukan tahap pengenalan dengan siswa, kemudian pretes berupa sesi tanya jawab tentang wawasan kebangsaan kepada siswa, kemudian dilanjutkan oleh penjelasan tentang program kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, pemutaran video animasi terkait sikap intoleransi dan radikalisme, kemudian sesi penguatan tentang wawasan kebangsaan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar pencegahan atas tindakan intoleransi dan radikalisme.



Gambar 2. Penguatan wawasan kebangsaan terhadap siswa SMKN 1 Langsa

Tim PKM kemudian menjelaskan tentang sejarah wawasan kebangsaan yang terlahir karena keinginan bersama masyarakat Indonesia yang ingin terbebas dari belenggu penjajah yang memecah belah persatuan dan kesatuan di Indonesia. Kesadaran dari persatuan masyarakat inilah yang kemudian terwujud menjadi gagasan, tekad, dan sikap yang berawal dari nilai-nilai kebudayaan daerah dan bangsa sehingga terwujudlah suatu wawasan kebangsaan.



Gambar 3. Foto bersama dengan guru dan siswa SMK 1 yang telah diberikan penguatan wawasan kebangsaan.

Tim PKM kemudian menjelaskan bahwa tujuan wawasan kebangsaan adalah untuk mewujudkan bangsa yang rukun, bersatu, juga kuat, sejahtera dan berdaya saing. Wawasan kebangsaan juga bertujuan untuk menjaga sejarah bangsa Indonesia serta menimbulkan rasa cinta tanah air di kalangan pelajar SMK, sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku intoleransi serta agar pelajar SMK tidak terjerumus dalam kelompok-kelompok radikal.



Gambar 4. Penguatan wawasan kebangsaan terhadap siswa SMKN 2 Langsa

Tim PKM juga menjelaskan tentang kehebatan pemuda-pemuda bangsa, pahlawan-pahlawan cerdas yang berasal dari Indonesia, anak-anak muda berprestasi, sebagai role model mereka agar lebih mencintai produk-produk lokal sehingga pendapatan nasional tidak dimanfaatkan oleh pihak asing.



Gambar 5. Foto bersama dengan guru dan siswa SMK 2 yang telah diberikan penguatan wawasan kebangsaan.

Selanjutnya, Tim PKM menjelaskan kepada siswa tentang makna dari wawasan kebangsaan yaitu tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam mempertahankan keutuhan bangsa, termasuk di zaman modern ini dimana perang bisa dilakukan melalui perusakan ideologi ataupun perang ekonomi. Selanjutnya makna wawasan kebangsaan adalah tentang penerapan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak boleh mendiskriminasi teman dan tidak boleh melakukan perundungan terhadap teman. Tidak boleh berlaku rasis kepada teman agar tidak terjadi intoleransi, dan sebagainya.



Gambar 6. Penguatan wawasan kebangsaan terhadap siswa SMKN 3 Langsa

Terakhir, Tim PKM menjelaskan pentingnya wawasan kebangsaan yaitu munculnya rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, kemudian dapat menangkal segala pengaruh negatif yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa serta memicu perilaku intoleransi dan radikalisme. Kemudian, tim PKM melakukan pretest kepada seluruh peserta siswa SMK 1,2,3,4,5, dan 6 berupa sesi tanya jawab singkat tentang wawasan kebangsaan dan terdapat perubahan pemahaman yang mereka dapatkan dilihat dari jawaban siswa yang membaik setelah mendapatkan penguatan tentang wawasan kebangsaan.



Gambar 7. Penguatan wawasan kebangsaan terhadap siswa SMKN 4 Langsa



Gambar 8. Foto bersama dengan siswa SMK 4 yang telah diberikan penguatan wawasan kebangsaan.



Gambar 9. Penguatan wawasan kebangsaan terhadap siswa SMKN 6 Langsa



Gambar 10. Foto bersama dengan siswa SMK 4 yang telah diberikan penguatan wawasan kebangsaan

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tentang Penguatan wawasan kebangsaan siswa SMKN Kota Langsa

No.	Nilai	Nilai Pre Test (Jumlah Peserta Didik)	Nilai Post Test (Jumlah Peserta Didik)
1	100	15	22
2	90	25	28
3	80	20	25
4	70	20	25
5	60	20	30
6	50	20	20
7	40	30	0
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
Jumlah		150	150

Berdasarkan hasil pretest dan posttest siswa di 6 SMK Negeri Kota Langsa tentang wawasan kebangsaan, terdapat peningkatan tentang pemahaman siswa mengenai wawasan kebangsaan serta pentingnya wawasan kebangsaan bagi kehidupan bermasyarakat untuk menangkal pengaruh negatif seperti perbuatan intoleransi dan radikalisme

SIMPULAN

Wawasan Kebangsaan merupakan suatu hal yang patut dimiliki oleh tiap individu berkebangsaan Indonesia. Dalam hal kegiatan PKM ini, siswa-siswa SMK Negeri di Kota Langsa yang menjadi sampel kegiatan pendampingan dan penguatan wawasan kebangsaan ini. Kegiatan PKM ini bekerjasama dan mendapat dukungan penuh dari Dinas Kesbangpol Kota Langsa. Sebanyak 150 siswa dari 6 SMK yang terdapat di Kota Langsa mengikuti kegiatan ini. Tahapan kegiatan meliputi perkenalan dengan siswa, kemudian pretes berupa sesi tanya jawab tentang wawasan kebangsaan kepada siswa, kemudian dilanjutkan oleh penjelasan tentang program kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, pemutaran video animasi terkait sikap intoleransi dan radikalisme, kemudian sesi penguatan tentang wawasan kebangsaan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar pencegahan atas tindakan intoleransi dan radikalisme diakhiri dengan posttest tentang wawasan kebangsaan terhadap siswa.

SARAN

Disarankan agar kegiatan PKM serupa dilaksanakan kembali guna menjaga siswa-siswa sebagai generasi muda terhindar dari perilaku yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Samudra yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan PKM ini. Penulis juga berterima kasih kepada Dinas Kesbangpol Kota Langsa dan seluruh SMK di Kota Langsa yang telah bekerja sama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qodiri, I., Oleh, J. ", & Ansori, M. (N.D.). Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Islam Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Radikalisme Berbasis Agama "Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama.
- Hidayatulloh, I., & Armansyah, N. (N.D.). Jhp 17 (Jurnal Hasil Penelitian) Ancaman Paham Radikalisme Pada Generasi Muda. 6(1), 2579–7980. [Http://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jhp17](http://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jhp17)
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (N.D.). Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial).
- Qodir, Z., Muda, K., & Agama, R. (2016). Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama (Vol. 5, Issue 1). Mei.
- Raissa, A., Yuli, A., Sukendar, S., & Michael, T. (2018). Menumbuhkembangkan Sikap Kritis Dan Toleransi Siswa Melalui Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Ilmu Negara. Jurnal Masyarakat Mandiri (Jmm), 2(2), 177–182. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V2i2.1337>
- Walisongo, W., Muhammad, H., Anwar, K., & Zulfa, M. (2015). Diskursus Deradikalisasi Agama: Pola Resistensi Pesantren Terhadap Gerakan Radikal (Vol. 23, Issue 1).
- Widiatmoko, C., Khair, O. I., Indriasari, R., Simarmata, R. P., Setianingsih, S., Kusuma, G. W., Permatasari, M., Pemerintahan, I., Tinggi, S., Pemerintahan, I., & Negara, A. (2023). Sosialisasi Penanaman Dan Pemahaman Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Serta Budaya Anti Korupsi Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sdn Bekasi Jaya Vii. *Communnity Development Journal*, 4, 7693–7698.